

A photograph showing four hands, two from the top and two from the bottom, holding a large quantity of bright red coffee cherries. The hands are positioned in a way that they appear to be offering or presenting the cherries. The background is a blurred green, suggesting an outdoor coffee plantation setting. The image is partially overlaid by a dark teal diagonal shape on the left side, which contains the title text.

LAPORAN TAHUNAN 2023



Gedung KOPI, Jl. R.P. Soeroso No. 20
Cikini, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10330
info@scopi.or.id | www.scopi.or.id

DAFTAR ISI

Kata Sambutan Ketua Dewan Pengurus.....	02
Kata Sambutan Direktur Eksekutif.....	03
Struktur Organisasi.....	04
Rencana Strategis SCOPI.....	05
SCOPI dalam Angka.....	07
MUG Program.....	11
Studi “Living Income”	12
Kebijakan EUDR.....	14
Analisa Agrochemical "Heat Map Project".....	16
Capaian Kerja.....	20
Ringkasan Keuangan.....	25
Donor, Keanggotaan, dan Kemitraan.....	26
Pustaka Pilihan.....	28
Ucapan Terima Kasih.....	29
Kanal Media Sosial.....	30

KATA SAMBUTAN

KETUA DEWAN PENGURUS

Perjalanan panjang telah membawa *Sustainable Coffee Platform of Indonesia* (SCOPI) menjadi platform yang lebih solid. Sejak pembentukannya pada tahun 2015, telah terjadi banyak perubahan positif di dalam organisasi kita. Kini, saatnya kita merayakan pencapaian-pencapaian tersebut, serta mengenang bagaimana kita telah menghadapi berbagai tantangan dan melewatinya bersama-sama. Tantangan adalah bagian tak terpisahkan dari setiap perjalanan keberhasilan. Oleh karena itu, SCOPI menghargai semua dukungan dari Pemerintah, Donor, Mitra, Dewan Pengurus Eksekutif & Anggota, Dewan Pengawas, Dewan Penasehat, Anggota SCOPI, Penyuluh Lapangan (Master Trainer), Tenaga Ahli (Grand Master Trainer) dan Tim Sekretariat.



Pada tahun 2023, SCOPI tetap dengan komitmen kuatnya untuk menjalankan program-program kerjanya, salah satunya di Kabupaten Aceh Tengah dan Karo melalui kerjasama dengan International Islamic Trade Finance Corporation (ITFC). Tujuan program ini adalah untuk memberikan dampak positif pada mata pencaharian petani kopi dan mendorong Pengembangan Ekspor Kopi Indonesia melalui Program MUG (Master Trainer Upgrade) hingga tahun 2026. Memasuki tahun ketiga program ini, SCOPI berhasil melatih lebih dari 2300 petani kopi yang dilakukan oleh para Master Trainer (MT) dengan berpedoman pada National Sustainability Curriculum (NSC), memberikan modal bisnis kepada para MT SCOPI terpilih, dan memproduksi video *e-learning* terkait manajemen kebun kopi.

Sebagai bagian dari Global Coffee Platform (GCP), pertengahan tahun 2023 menjadi babak awal bagi SCOPI untuk memulai dan melaksanakan rencana strategis jangka panjang GCP-SCOPI demi meningkatkan kesejahteraan petani kopi berkelanjutan. Rencana strategis GCP-SCOPI ini memiliki tujuan untuk memperkecil kesenjangan standar kehidupan yang layak bagi petani kopi berkelanjutan di Indonesia sampai dengan tahun 2030. Untuk itu SCOPI akan terus berupaya meningkatkan perannya dengan lebih strategis sebagai *Convener, Enabler, Advocate, dan Knowledge Management* untuk mewujudkan dan tujuan dari rencana strategis tersebut, serta meningkatkan penerapan dan penggunaan NSC dengan memperkuat kapasitas para MT.

SCOPI terus mengajak dan mengundang keterlibatan dari berbagai pihak khususnya anggota dan mitra SCOPI sebagai bentuk kemitraan pemerintah dan swasta. Kolaborasi dan dukungan adalah faktor kunci dalam keberhasilan untuk mencapai dampak berkelanjutan.

“Mari bersama-sama kita terus wujudkan petani kopi berkelanjutan Indonesia yang lebih sejahtera!”



Richard Atmadja

Ketua

Dewan Pengurus SCOPI
Periode 2021-2024



KATA SAMBUTAN

DIREKTUR EKSEKUTIF

Tahun 2023 telah menjadi tahun yang luar biasa bagi SCOPI. Terlibatnya SCOPI dalam aksi kolektif yang diinisiasi oleh Global Coffee Platform (GCP) memperkuat komitmennya dalam upaya global untuk meningkatkan praktik pertanian kopi yang berkelanjutan. Sejalan dengan itu, SCOPI merumuskan rencana strategi jangka panjang dari tahun 2023 hingga 2030 yang berfokus untuk memperkecil kesenjangan taraf penghidupan layak petani kopi di Indonesia dengan tujuan besar dari rencana strategis ini adalah peningkatan produktivitas dan kualitas kopi yang berkelanjutan yang lebih baik serta meningkatkan kesejahteraan petani kopi.



Ade Aryani

Direktur Eksekutif SCOPI

“

Ada banyak capaian penting dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan SCOPI. Program Master Trainer Upgrade (MUG) adalah salah satu kegiatan yang memiliki pencapaian yang significant di tahun 2023 ini. Program ini merupakan kerjasama antara SCOPI dan The International Trade Finance Corporation (ITFC) sejak tahun 2021. Melalui program ini dan melalui para *Master Trainers* (MT), SCOPI telah melatih sebanyak 2.300 petani dengan luasan lahan sekitar 2.386 ha area. Selain memberikan pelatihan kepada para MT dengan berpedoman pada National Sustainability Curriculum (NSC), pelaksanaan beberapa kegiatan telah dilakukan untuk mendukung dan meningkatkan peran para MT.

Salah satu kegiatan yang penting lain dan juga menjadi bagian dari pelaksanaan strategi kedua SCOPI adalah pelaksanaan analisa dan pemetaan atas residu bahan aktif kimia pada biji kopi di tiga provinsi penghasil kopi terbesar di Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk aksi kolektif bersama Global Coffee Platform (GCP) untuk memastikan penggunaan bahan aktif kimia di kebun kopi secara lebih bertanggung jawab dan membuka akses pemasaran ke luar negeri.

Terdapat banyak tantangan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan SCOPI namun SCOPI yakin bahwa dengan terus memperkuat kolaborasi dengan semua pihak yang terlibat, kita dapat melaksanakan itu semua dan mencapai tujuan kita bersama yaitu meningkatkan produksi dan kualitas kopi yang berkelanjutan serta kesejahteraan petani kopi. Semua pencapaian SCOPI ini tidak terlepas dari dedikasi dan kerja keras seluruh tim Dewan Pengurus dan Sekretariat serta dukungan dari para anggota, mitra, donor, *Master Trainer* (MT) dan para pemangku kepentingan lainnya yang telah berkomitmen untuk menghadirkan yang terbaik dalam setiap langkah SCOPI. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih untuk dukungan dan komitmennya. **Mari kita terus berjuang untuk mewujudkan kopi yang berkelanjutan!**



STRUKTUR ORGANISASI

DEWAN PENASIHAT



Anggota
R. Wisman Djaja
Nestlé Indonesia



Anggota
Bayu Krisnamurti
Institut Pertanian Bogor



Anggota
Veronica Herlina
Saka Dala

DEWAN PENGAWAS



Anggota
Irvan Helmi
Anomali Coffee



Anggota
Dumasi M.M. Samsir
PT. Asuransi Sinar Mas

DEWAN PENGURUS



Ketua
Richard Atmadja
PT. Mayora Indah Tbk



Sekretaris
Wildan Mustofa
CV. Frinsa Agrolestari



Bendahara
Putra Agung
Rainforest Alliance



Anggota
Syahrudi
Nestlé Indonesia



Anggota
Puji Sumedi
Yayasan KEHATI



Anggota
Wagianto
PT. Indo Cafco – ECOM



Anggota
Eko Purnomowidi
Koperasi Klasik Beans



Anggota
Jeni Pareira
Wildlife Conservation Society



Anggota
Erwin Novianto
FAIRTRADE – Network of Asia & Pacific Producers



Anggota
Nonie Kaban
Rikolto



Anggota
Ivan Mahardika
Enveritas

SEKRETARIAT



Ade Aryani
Direktur Eksekutif



Bagus Prasetya
Program Koordinator



Ilham Bayu Widagdo
Staf Program



Purnama Graha
Pengawas Umum dan Operasional



Tota Jordan S.
Staf Komunikasi

RENCANA STRATEGIS SCOPI



Pada tahun 2023 SCOPI menyelesaikan pembuatan Rencana Strategi jangka panjangnya yang memiliki tujuan yaitu memperkecil kesenjangan sebesar 10% terhadap pendapatan hidup yang layak dari 126.000 petani kopi sampai tahun 2030. Proses pembuatan Rencana Strategi ini berjalan sejak tahun 2022 dan karena SCOPI merupakan platform negara bagian dari Global Coffee Platform (GCP), tujuan rencana strategis SCOPI ini sejalan dengan tujuan besar dari GCP yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan petani kecil dengan memperkecil kesenjangan pendapatan hidup setidaknya sebesar 25% bagi lebih dari 1 juta petani kecil di lebih dari 10 negara pada tahun 2030.

Rencana Strategis ini dibuat dengan melihat adanya latar belakang beberapa permasalahan yang terjadi dalam pertanian kopi berkelanjutan di Indonesia yaitu:

- Produktivitas kopi rata-rata negara Indonesia berkisar antara 0,5 hingga 0,7 ton biji kopi hijau per hektar, yang kurang dari sepertiga produktivitas rata-rata Vietnam yang mencapai hampir 3 ton biji kopi hijau per hektar.
- Kurangnya penerapan praktik pertanian berkelanjutan (termasuk penerapan Praktik Pertanian yang Baik/GAP, dan Pertanian Cerdas Iklim/CSA), termasuk juga kurangnya penyebaran informasi praktik pertanian kopi berkelanjutan yang tidak merata.
- Ancaman tambahan terhadap produktivitas dan pendapatan petani adalah perubahan iklim ekstrim.
- Adanya penggunaan bahan kimia pertanian yang berlebihan dapat berdampak pada akses kopi Indonesia ke pasar internasional jika Batas Residu Maksimum (MRL) terlampaui

sehingga kopi tersebut ditolak dari Uni Eropa atau Amerika Serikat. Hal ini kemudian berdampak pada pendapatan petani jika tidak bisa menjual kopinya.

Dari beberapa permasalahan tersebut, SCOPI mencoba untuk menawarkan jalan keluar atau solusi dengan:

- Menerapkan dan memperbaiki praktik-praktik yang berkaitan dengan praktik di lahan pertanian.
- Meningkatkan kesadaran akan penggunaan bahan kimia pertanian yang bertanggung jawab.
- Penggunaan skema agroforestri secara strategis.
- Mempersiapkan petani yang tahan terhadap perubahan iklim.

Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perekonomian karena agroforestri juga mendukung diversifikasi pendapatan dengan meningkatkan kemungkinan budidaya tanaman lain di perkebunan kopi.

Baik praktik pertanian yang dipilih maupun cara pengajarannya harus dipertimbangkan dengan desain penerapan yang didasarkan pada inklusivitas. Melibatkan perempuan dan pemuda di pertanian sangat penting untuk mencapai tujuan ini, karena baik perempuan maupun petani muda memiliki tanggung jawab besar terkait pertanian.

Mendukung penerapan kebijakan terkait EUDR dan peraturan internasional yang mengatur tingkat maksimum residu pestisida dan herbisida di perkebunan kopi, rencana strategi SCOPI mendukung tidak adanya kegiatan deforestasi

dan berupaya meningkatkan kesadaran petani dalam menggunakan bahan kimia pertanian dengan benar dan bertanggung jawab. Mematuhi aspek-aspek ini akan memastikan keselamatan pribadi serta dapat membuka akses pasar ke internasional.

Dari beberapa permasalahan tersebut dan juga solusi yang ditawarkan, SCOPI membuat **tiga rencana strategi** untuk mencapai tujuannya, yaitu:

1 Strategi Pertama adalah meningkatkan produktivitas dan kualitas kopi berkelanjutan dengan menawarkan serangkaian pelatihan pelengkap untuk membantu petani menerapkan praktik pertanian berkelanjutan, termasuk terbaik skema agroforestri dan membangun petani yang kuat terhadap perubahan iklim. Hal ini akan fokus pada perluasan pelatihan yang ada saat ini berdasarkan Kurikulum Berkelanjutan Nasional (satu untuk Robusta dan satu lagi untuk Arabika) untuk memastikan bahwa petani yang saat ini tidak terjangkau oleh layanan penyuluhan juga menerima pelatihan.

2 Strategi Kedua adalah mendorong penggunaan bahan kimia pertanian (pestisida dan herbisida) secara bertanggung jawab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi di mana bahan kimia pertanian disalahgunakan atau digunakan secara berlebihan dengan potensi risiko yang terkait dengan penggunaan pestisida, untuk mengambil langkah-langkah untuk mengurangi paparan dan memitigasi potensi dampak kesehatan atau lingkungan, serta untuk meningkatkan dan menjamin kesejahteraan petani kopi di Indonesia.

3 Strategi Ketiga adalah untuk lebih memperkuat kapasitas SCOPI dan meningkatkan skor indeks kekuatan organisasi pada tahun 2030.

Ketiga rencana strategis ini akan selaras dan sejalan dengan praktik-praktik pada Referensi Kopi Berkelanjutan (Coffee Sustainability Reference Code) yang merupakan referensi global yang dikeluarkan oleh Global Coffee Platform (GCP) dimana Referensi Kopi Berkelanjutan ini adalah kerangka kerja yang berfungsi sebagai landasan keberlanjutan dalam dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan untuk produksi biji kopi dan pemrosesan di seluruh dunia. Referensi ini dapat berkontribusi bagi pemahaman yang sama akan *baseline sustainability* bagi pemangku kepentingan baik dari sektor publik, swasta dan LSM, serta menyelaraskan sistem pengukuran dan monitoring terhadap produksi yang berkelanjutan dan konsumsi kopi.

Dalam menjalankan rencana strategis ini, SCOPI akan bekerja sama dalam kemitraan yang kuat dengan pelaku swasta dan pemerintah di industri kopi dengan menanggapi dan mematuhi kebijakan dan peraturan saat ini untuk mendukung keberlanjutan kopi di Indonesia. Kemitraan bersama para anggota SCOPI, organisasi nasional maupun internasional serta pemerintahan baik pemerintah daerah maupun pemerintah tingkat nasional. SCOPI masih dan sedang melakukan penggalangan dana dalam merealisasikan dan menjalankan rencana strategis ini dengan cara melihat potensi-potensi kerja sama yang ada saat ini.



SCOPI DALAM ANGKA

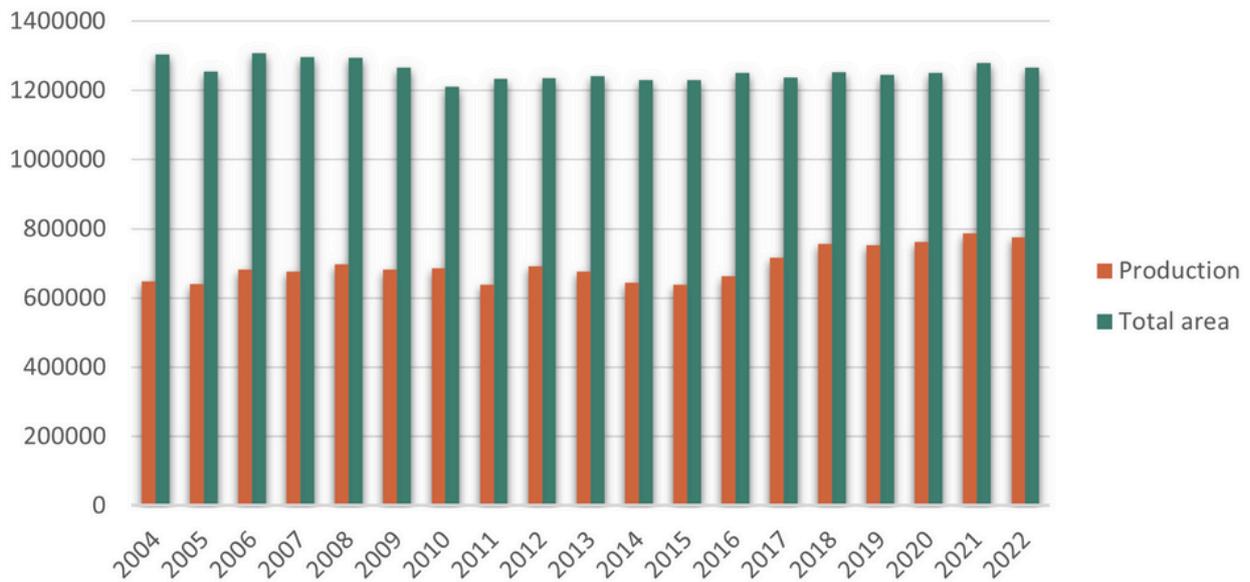
***Sumber Data:**

Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Kopi Indonesia 2022*. Jakarta, ID: Badan Pusat Statistik.

Kementerian Pertanian. (2022). *Outlook Komoditas Perkebunan Kopi*. Jakarta, ID: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian - Kementerian Pertanian RI.

Secara umum, produksi kopi nasional mengalami sedikit fluktuasi (naik turun) sejak tahun 2004. Pada tahun 2022, produksi kopi nasional berkisar pada angka **774,96 ribu ton** atau **turun sebesar 1,43 persen** dari tahun 2021.

Indonesian Coffee Production



Penurunan yang sama juga terjadi dari segi luas lahan. Pada kurun waktu **2021-2022** terjadi penurunan luas lahan sebesar **13.640 ha**.



2021 1.279.570 ha

2022 1.265.930 ha

Dari total luasan tersebut, sebanyak **98,45%** lahan dikelola oleh petani kecil, sedangkan sisanya adalah milik perkebunan negara (seluas **11.585 ha** atau **0,91%**) dan sisanya yakni dikuasai oleh perkebunan swasta seluas **7.993 ha** atau **0,63%**.

Produksi Kopi Perkebunan Rakyat (PR) menurut provinsi pada tahun 2022 terbanyak berasal dari provinsi Sumatera Selatan



Produksi di provinsi ini mencapai **208,04 ribu ton** atau sekitar **26,98%** dari total produksi PR nasional.

Ekspor Kopi Indonesia

Volume ekspor dan nilai ekspor kopi selama dua dekade terakhir cenderung berfluktuasi.

Volume Ekspor

Kisaran 279,96 ribu - 534,02 ribu ton

2021: 387,26 ribu ton

2022: 534,02 ribu ton

↑ **12,99%**

Nilai Ekspor

Kisaran US\$ 815,93 juta - 1.197,74 juta

2021: US\$ 858,56 juta

2022: US\$ 1.148,38 juta

↑ **33,76%**

Grafik Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Kopi Nasional

Indonesian Coffee Export



Produksi kopi Indonesia sebagian besar diekspor ke mancanegara dan sisanya dipasarkan di dalam negeri. Ekspor Kopi Indonesia menjangkau lima benua yaitu: Asia, Afrika, Australia, Amerika, dan Eropa dengan pangsa utama di Eropa

5 Negara Pengimpor Kopi Indonesia Terbesar pada Tahun 2022:



United States



India



Egypt



Jerman



Malaysia

Impor Kopi Indonesia

Volume impor dan nilai impor kopi selama dua dekade terakhir juga sangat berfluktuasi.

Volume Impor

Kisaran 4,20 ribu - 78,85 ribu ton

2021: 13,57 ribu ton

2022: 4,20 ribu ton

↓ **69,02%**

Nilai Impor

Kisaran US\$ 18,42 juta - 155,78 juta

2021: US\$ 32,69 juta

2022: US\$ 18,42 juta

↓ **43,66%**

Grafik Perkembangan Volume dan Nilai Impor Kopi Nasional

Indonesian Coffee Import



Berikut ini 5 negara pengimpor kopi terbesar bagi Indonesia pada tahun 2022:



Brazil

1,89 ribu ton

US\$ 8,75 juta

45,08%

dari total volume impor kopi Indonesia



Vietnam

1,37 ribu ton

US\$ 3,08 juta

32,69%

dari total volume impor kopi Indonesia



Malaysia

0,18 ribu ton

US\$ 1,77 juta

4,37%

dari total volume impor kopi Indonesia



Timor Leste

0,17 ribu ton

US\$ 0,10 juta

4,05%

dari total volume impor kopi Indonesia



Jepang

0,16 ribu ton

US\$ 0,27 juta

3,83%

dari total volume impor kopi Indonesia

Mengapa Indonesia Tetap Mengimpor Kopi?

Selain sebagai negara pengekspor kopi, Indonesia juga mengimpor kopi dari beberapa negara, diantaranya Brazil, Vietnam, Malaysia, Timor Leste, dan Jepang. Beberapa alasan mengapa Indonesia masih mengimpor kopi, padahal dikenal sebagai salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia, antara lain:

- 1** Impor yang dilakukan adalah dalam bentuk *roasted bean* atau biji yg sudah disangrai, sedangkan yang selama ini diekspor adalah biji kopi hijau (*greenbean*).
- 2** Adanya defisit pada stok biji kopi akibat dampak kemarau basah (tahun 2022) yang mengakibatkan pembuahan di bulan September gagal.
- 3** Kopi yang dihasilkan dari beberapa daerah tertentu (sulit akses) memiliki harga yang sangat tinggi, oleh karena itu beberapa pelaku industri kopi lebih memilih membeli dari luar negeri yang ternyata memiliki harga lebih murah.



MUG PROGRAM

Menurut hasil penelitian **Enveritas Indonesia**, petani kopi di Indonesia berkisar **1.8 juta jiwa**, tersebar di seluruh wilayah, dari Sabang sampai Marauke, dan dari Miangas sampai Pulau Rote. Pada program MUG (Master Trainer Upgrade) yang dilaksanakan di Kabupaten Aceh Tengah (NAD) dan Karo (Sumatera Utara), serta di 2 daerah tambahan yakni Jambi dan Sulawesi Selatan. SCOPI, melalui *Master Trainer*-nya, telah berhasil melatih petani sebanyak **2.931** petani dengan luasan lahan sekitar **2.386 ha** area, dimana petani tersebut tergabung dalam **112** kelompok tani yang terletak di **79** desa (*update* 26 Februari 2024).

Dari total petani tersebut, diketahui bahwa sebanyak **1.879** petani adalah laki-laki (64%) dan sisanya, **1.052** petani adalah Perempuan (36%). Pada program ini, juga telah teridentifikasi sebanyak **139** *champion farmers* serta **29%** profil kebun.

Capaian program MUG, periode Des 2021 – Des 2023

Training for Farmers (ToF) dalam Angka

MUG Program: Indonesia Coffee Export Development

Periode: Des 2021 - Des 2023 Update data: 26 Februari 2024



Master Trainers (MT):

Aceh 4 MT | 8 Kandidat MT

Sumatera Utara 3 MT | 7 Kandidat MT

Jambi 2 Kandidat MT

Sulawesi Selatan 1 Kandidat MT

139 *Champion Farmers* Teridentifikasi

29% Profil Kebun Dikembangkan

2.931

Petani Kopi

64%

1.879 Petani Laki-laki

36%

1.052 Petani Perempuan

2.386 Ha Perkiraan total luas lahan



112 Kelompok Tani

di

79 Desa

Berdasarkan Provinsi





Dokumentasi: Syarifah/Yayasan Aceh Hijau

STUDI “*LIVING INCOME*”

Studi tentang *living income* merupakan salah satu hal penting yang perlu dilakukan dalam rangka memperkirakan besaran pengeluaran untuk menjalani hidup yang layak bagi petani kopi di Indonesia. Sebagai salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia, perhitungan tentang *living income* akan menjadi relevan bagi para pengambil keputusan (pemerintah) maupun pelaku usaha (komersil) untuk membuat dan menjalankan program yang bertujuan membantu peningkatan kesejahteraan petani. Pelaksanaan studi tentang *living income* juga merupakan upaya untuk menjaga keberlanjutan rantai pasok kopi secara global.

SCOPI menjadi salah satu *stakeholder* yang menjadi mitra pelaksanaan studi *living income* yang disponsori oleh the International Coffee Organization (ICO), bersama dengan Kementerian Pertanian, Kementerian Perdagangan, dan Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka). Pelaksana pada kegiatan pengambilan sampel dan analisis data dilakukan oleh Yayasan Aceh Hijau, di bawah pengawasan Anker Research Institute, yang dilakukan pada bulan Juni – September 2023, di Provinsi Lampung (sebagai perwakilan daerah penghasil Kopi Robusta terbesar di Indonesia) meliputi Kecamatan Kebun Tebu, Air Hitam, Batu Brak, dan Way Tenong.



METODE

1. Tinjauan terhadap data sekunder dari BPS.
2. *Focus Group Discussion*, kepada petani baik laki-laki dan perempuan.
3. Wawancara kepada informan kunci.
4. Observasi kepada beberapa pelaku usaha lokal.



KOMPONEN DATA

1. Konsumsi rumah tangga, pola diet, dan akses ke pasar.
2. Rumah.
3. Akses rumah tangga ke pendidikan.
4. Akses rumah tangga ke layanan Kesehatan.
5. Transportasi dan kebutuhan mendesak lainnya.

HASIL STUDI

Total biaya yang diperlukan untuk menjalani standar hidup yang layak bagi 1 keluarga

(2 dewasa & 2 anak usia sekolah)

Rp 5.187.843,00

Per Bulan



Rp 2.708.787,00

Pengeluaran Pangan



Rp 579.656,00

Pengeluaran Papan/Rumah



Rp 1.652.360,00

Pengeluaran Nonpangan dan Nonpapan



Rp 247.040,00

Pengeluaran Keadaan Darurat

KESIMPULAN

Estimasi *living income* pada studi ini adalah:

19% lebih tinggi dibanding pendapatan keluarga jika mendapat upah minimum.

27% lebih tinggi dibanding pendapatan keluarga menurut garis kemiskinan World Bank untuk negara dengan penghasilan menengah keatas seperti Indonesia.

132% lebih tinggi dari pendapatan keluarga berdasarkan garis kemiskinan di Provinsi Lampung.

Hasil studi ini juga sesuai dengan rekomendasi diet berbiaya rendah dari World Health Organization (WHO) dan Food and Agriculture Organization (FAO).

Kebijakan EU Deforestation Regulation (EUDR)

APA ITU EUDR?

European Union Deforestation-free Regulation (EUDR) merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh parlemen Uni Eropa tentang komoditas ekspor bebas deforestasi yang terdiri dari 7 komoditas diantaranya Kopi, Kakao, Sawit, Kayu, Daging Sapi, Kedelai, dan Karet. Pada dasarnya parlemen Eropa sudah sejak lama merundingkan kebijakan EUDR, namun kebijakan ini baru diundangkan pada April 2023 dan secara resmi diberlakukan mulai tanggal 16 Mei 2023. Uni Eropa memberikan masa transisi untuk penerapan aturan baru itu hingga akhir Desember 2024.

Uni Eropa sepakat membuat aturan kebijakan EUDR yang mewajibkan setiap eksportir melakukan verifikasi untuk menjamin produknya tidak berasal dari kawasan hasil penggundulan hutan atau deforestasi.

Hal ini bertujuan untuk meminimalkan kontribusi Uni Eropa terhadap deforestasi dan degradasi hutan di seluruh dunia yang berkontribusi terhadap pengurangan deforestasi global dan untuk mengurangi kontribusi Uni Eropa terhadap emisi gas rumah kaca dan hilangnya keanekaragaman hayati global. Selain itu, EUDR juga menerapkan skema Tolok Ukur Negara atau “*country benchmarking*” yang mengklasifikasikan suatu negara menjadi tiga tipe; negara berisiko rendah, standar, serta tinggi dalam melakukan deforestasi.



Tujuan dari pemberlakuan kebijakan ini adalah untuk memastikan bahwa komoditas yang masuk ke pasar Uni Eropa telah diperoleh secara legal, bebas dari penebangan hutan serta mendukung upaya-upaya dalam pertanian yang berkelanjutan. Di bawah EUDR, operator bisnis yang memasukkan produk komoditas ke dalam pasar Uni Eropa harus melaksanakan Uji Tuntas Wajib “*Due Diligence*” atau tindakan yang harus dilakukan untuk memastikan legalitas komoditas yang mereka beli serta keharusan akan adanya unsur ketertelusuran untuk mengetahui lokasi geografis dari setiap lahan dimana komoditi tersebut dihasilkan. Regulasi ini merupakan bagian dari upaya Uni Eropa untuk mendukung perdagangan berkelanjutan, melindungi hutan, dan mengurangi dampak deforestasi. Sejak diberlakukan, Uni Eropa terus memperketat aturan-aturan ini untuk memastikan bahwa produk-produk komoditas yang beredar di pasar Uni Eropa berasal dari sumber yang legal, jelas ketertelusurannya dan memenuhi prinsip keberlanjutan.

Kebijakan EU Deforestation Regulation (EUDR)

Pemerintah Indonesia, yang diwakili oleh Kementerian Koordinator bidang Perekonomian masih terus berjuang dengan keras untuk bernegosiasi dan mendapatkan kejelasan dari pihak pemerintah Uni Eropa untuk pelaksanaan penerapan aturan EUDR tersebut di Indonesia. Salah satu pandangan dari pemerintah apabila aturan tersebut diterapkan di Indonesia adalah EUDR berpotensi memarjinalisasi petani kopi yang sebagian besar merupakan petani kecil yang mengelola kebun kopinya sendiri, dimana 96% dari pertanian kopi di Indonesia adalah petani kecil. Namun jika kita mengikuti perkembangan yang ada di parlemen Uni Eropa terkait dengan kebijakan EUDR ini, tidak ada tanda-tanda bahwa peraturan tersebut akan dilonggarkan. Hal ini adalah sesuatu yang harus dicermati dengan baik oleh semua pihak di sektor kopi baik itu dari pemerintah, swasta, industri, akademisi hingga lembaga sosial untuk bergerak bersama dalam menyelamatkan nasib petani kopi kecil dan juga keberlanjutan kopi di Indonesia. Perlu adanya persiapan yang segera dan seksama dari semua pihak dalam menghadapi penerapan kebijakan EUDR ini.

Dengan perannya sebagai *knowledge management* dan juga *convener*, SCOPI ikut memastikan agar informasi terkait kebijakan yang akan diterapkan ini dapat tersampaikan kepada seluruh anggota SCOPI dan juga *stakeholder* lainnya. SCOPI melakukan pertemuan forum diskusi untuk memberikan wadah bagi para pelaku kopi mendapatkan informasi yang tepat dan juga melakukan tanya jawab dengan para narasumber.

7 komoditas terdampak EUDR:



Kopi



Kakao



Sawit



Kayu



Daging Sapi



Kedelai



Karet



AGROCHEMICAL HEATMAP DI SUMATERA BAGIAN SELATAN

Bagian dari Strategi Kedua Rencana Strategis GCP-SCOPI yaitu untuk mempromosikan penggunaan bahan kimia pertanian (pestisida dan herbisida) secara bertanggung jawab dan di bawah Inisiatif Aksi Kolektif, SCOPI melakukan studi terhadap empat bahan aktif kimia pertanian terpilih: *Glyphosate*, *Paraquat*, *Imidacloprid*, *Isoprocab*, pada Kopi Robusta pada bulan Agustus - Oktober 2023. Diketahui bahwa *Glyphosate* dan *Paraquat* merupakan herbisida yang umum digunakan oleh petani kopi, sedangkan *Imidacloprid* dan *Isoprocab* berperan besar dalam pengendalian hama serangga atau pestisida.

TUJUAN

Untuk mengetahui dan menganalisis *heatmap* agrokimia kopi berdasarkan keempat residu agrokimia terpilih pada Kopi Robusta pada pedagang perantara (pengepul) tingkat Kecamatan di tiga provinsi penghasil Kopi Robusta terbesar di Indonesia di Sumatera Bagian Selatan, meliputi Sumatera Selatan, Bengkulu dan Lampung.

LUARAN

Heatmap atau peta visualisasi geografis wilayah yang dipilih sebagai peta visual dan analisis MRL (identifikasi wilayah risiko).

SAMPEL

 **265** buah

Sampel biji kopi (*green bean*) yang diambil dari 3 (tiga) provinsi pada tingkat pengepul di Kecamatan.

Pengambilan sampel ditentukan berdasarkan data produktivitas yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Data produktivitas ini untuk membantu dalam menentukan rasio sampel setiap kecamatan, memastikan bahwa sampel yang diambil mencerminkan produktivitas wilayah pengambilannya secara akurat.

ANALISIS SAMPEL

Sampel biji kopi ini dianalisis di PT. Saraswanti Indo Genetech (SIG) atau Laboratorium SIG di Bogor.

Tabel 1. Persyaratan Regulasi MRL dari Uni Eropa dan Jepang untuk Biji Kopi

No	Pestisida	MRL (mg/kg)	Regulasi
1	<i>Imidacloprid</i>	1	EU 2021/1881
2	<i>Glyphosate</i>	0,1	EU 293/2013
3	<i>Isoprocarb</i>	0,01	Japanese Positive List
4	<i>Paraquat</i>	0,05	EU 520/2011

*MRL: *Maximum Residue Limit*

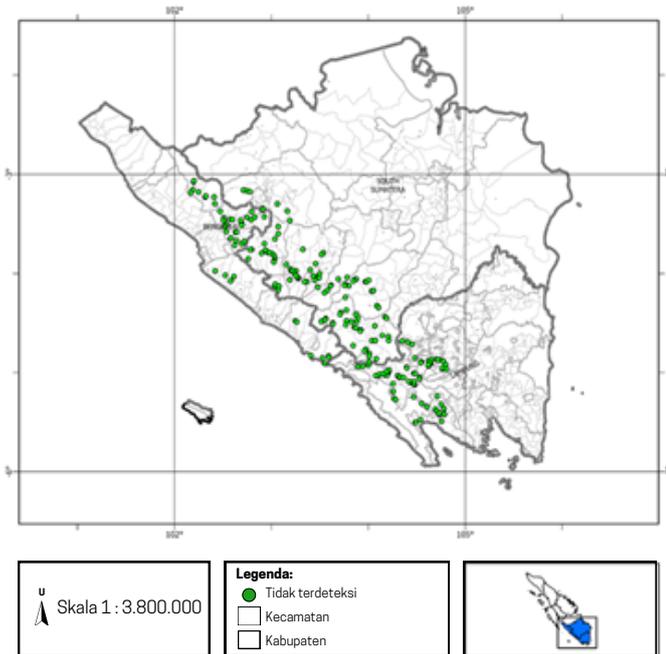
Di Indonesia, penggunaan pestisida pada komoditas kopi masih kurang, baik frekuensi maupun kuantitasnya. Petani menangani sebagian besar organisme pengganggu tanaman dengan menggunakan metode non-pestisida, terutama untuk organisme pengganggu tanaman, termasuk hama dan penyakit. Hanya pada mikroorganisme pengganggu tanaman seperti gulma atau tanaman pengganggu, ketergantungan pestisida masih tergolong tinggi karena kurangnya tenaga kerja bagi petani atau produsen kopi. Untuk efisiensi, pengendalian gulma menggunakan pestisida (herbisida). Penanganan pestisida memerlukan pelatihan dan kualifikasi yang tepat dari para petani dan penanganan pestisida, untuk mendidik mereka dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan konsumen.

Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini berdasarkan Strategi Kedua Rencana Strategis GCP-SCOPI adalah untuk mengidentifikasi dimana bahan kimia pertanian disalahgunakan atau digunakan secara berlebihan dengan potensi risiko yang terkait dengan penggunaan pestisida, untuk mengambil langkah-langkah guna mengurangi paparan dan memitigasi potensi

dampak kesehatan atau lingkungan dan untuk meningkatkan dan menjamin kesejahteraan petani kopi di Indonesia (sesuai dengan Praktik Kode Referensi Keberlanjutan Kopi 9.1, 9.2 dan 9.3). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat penggunaan bahan agrokimia di tingkat petani dan perlu adanya dukungan kepada petani untuk melakukan pelatihan penanganan pestisida dan herbisida yang benar.

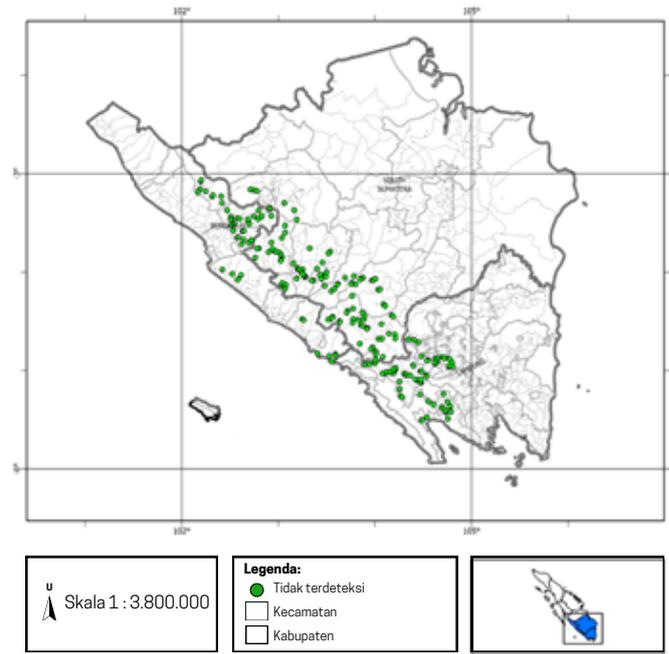
Imidacloprid (insektisida) = Tidak Terdeteksi

Gambar 1. Peta distribusi *Imidacloprid heat* di Provinsi produksi Kopi Robusta. Tidak ada lokasi terdeteksi *Imidacloprid*



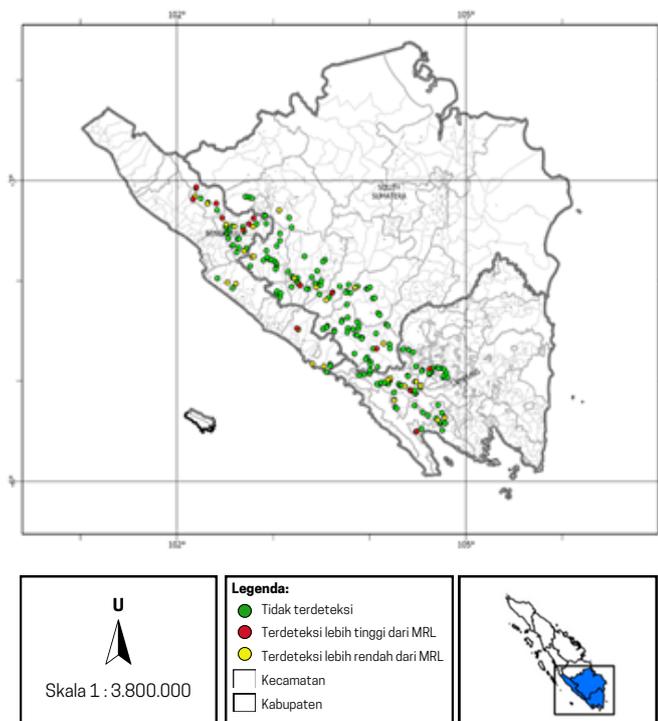
Paraquat (herbisida) = Tidak Terdeteksi

Gambar 2. Peta distribusi *Paraquat heat* di Provinsi produksi Kopi Robusta. Tidak ada lokasi terdeteksi *Paraquat*



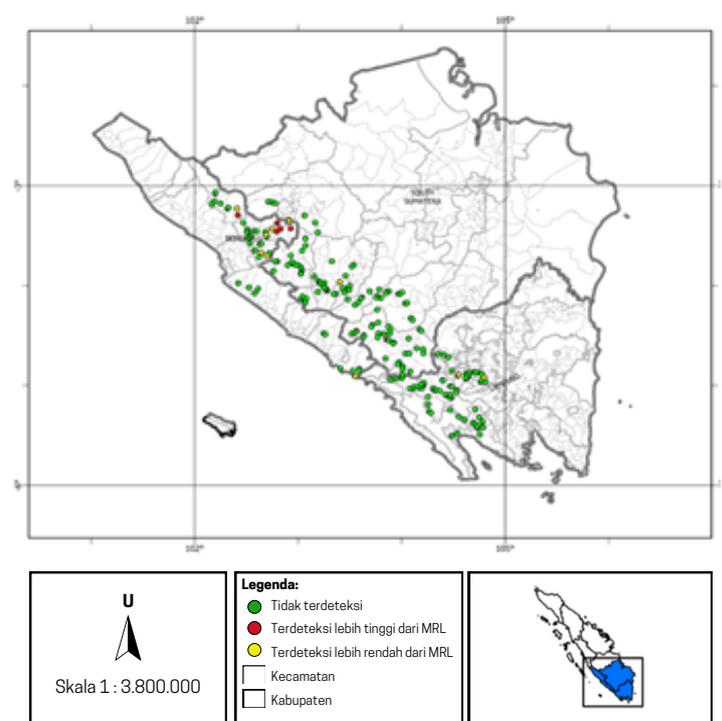
Glyphosate (herbisida) = Terdeteksi

Gambar 3. Peta distribusi *Glyphosate heat* di Provinsi produksi Kopi Robusta. Beberapa lokasi terdeteksi adanya residu *glyphosate*

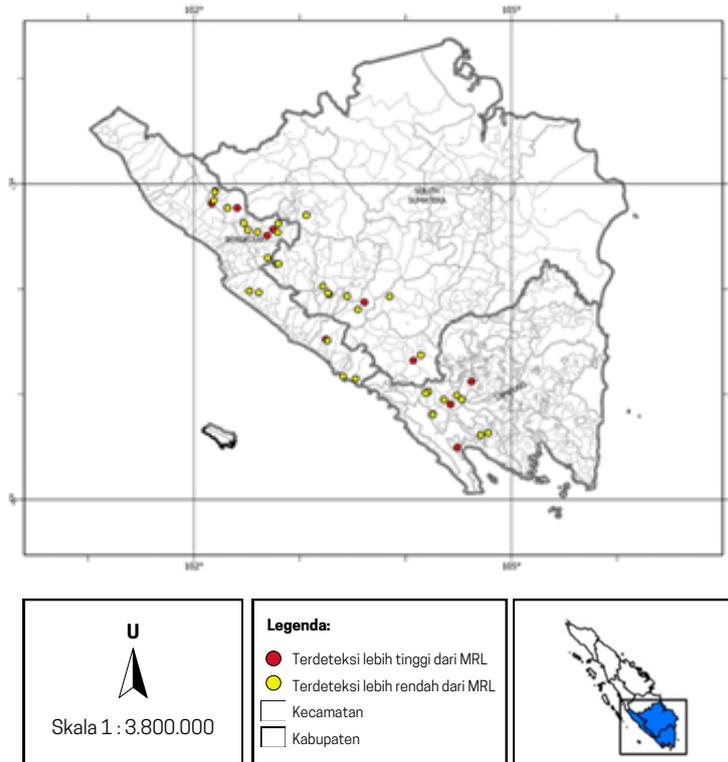


Isoprocarb (insektisida) = Terdeteksi

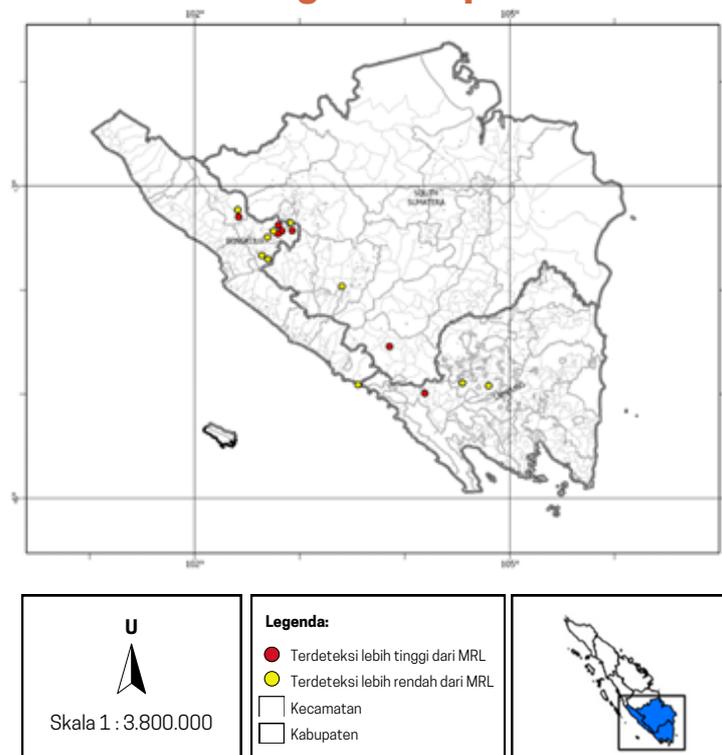
Gambar 4. Peta distribusi *Isoprocarb heat* di Provinsi produksi Kopi Robusta. Beberapa lokasi terdeteksi adanya residu *isoprocarb*



Sebaran *Glyphosate* yang Terdeteksi di Provinsi Penghasil Kopi Robusta



Sebaran *Isoprocarb* yang Terdeteksi di Provinsi Penghasil Kopi Robusta



CAPAIAN KERJA



Dokumentasi: SCOPI Annual Members Meeting 2023



Dokumentasi: Pertemuan Anggota dan Kongres Negara Platform GCP

PERTEMUAN TAHUNAN ANGGOTA SCOPI 2023

Jakarta, 14 Maret 2023

SCOPI telah mengadakan Pertemuan Tahunan Anggota 2023. Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung Kementerian Pertanian Indonesia dengan total peserta 100 orang, 40 peserta hadir secara langsung dan 60 peserta lainnya secara dalam jaringan (daring). Pertemuan ini difokuskan pada perencanaan implementasi program di bidang agroforestri dan penggunaan agrokimia yang bertanggung jawab untuk meningkatkan produksi kopi berkelanjutan dan penghidupan petani kecil selama beberapa tahun ke depan.

PERTEMUAN ANGGOTA DAN KONGRES NEGARA PLATFORM GCP

Bonn, Jerman, 27 Juni 2023

Global Coffee Platform (GCP) telah menyelenggarakan Pertemuan Anggota dan Kongres Negara Platform GCP. SCOPI hadir pada acara tersebut yang menjadi *platform* dinamis bagi lebih dari 120 peserta meliputi anggota GCP, pelaku industri kopi nasional dan internasional, serta para ahli keberlanjutan. Kegiatan dilaksanakan untuk bersama-sama merayakan kemajuan, membahas peluang baru, dan menggali visi strategis GCP, yaitu GCP 2,0 yang memiliki fokus pada pencapaian perubahan transformasional untuk petani hingga tahun 2030.



Dokumentasi: Pelatihan Penggunaan Alat Pemantauan dan Evaluasi dan Pengembangan Proposal Bisnis



Dokumentasi: Kunjungan Lapang Program MUG

MUG PROGRAM

Kabupaten Karo, 16-18 Juni 2023

Pelatihan Penggunaan Alat Pemantauan dan Evaluasi dan Pengembangan Proposal Bisnis Bagi Para Penyuluh Kopi atau **Master Trainer (MT)** di Indonesia

Diselenggarakan oleh The International Islamic Trade Finance Corporation (ITFC) dan SCOPI. Pelatihan ini merupakan *milestone* penting dalam rangkaian program **Master Trainer Upgrade (MUG) Program: Indonesia Coffee Export Development**, diprakarsai dalam kerangka kerja Integrated Trade Solution (ITS) ITFC yang dipimpin oleh Trade and Business Development (T&BD) Department, ITFC pada 2021.

1-3 Desember 2023

Kunjungan Lapang

SCOPI memantau kemajuan implementasi program Master Trainer Upgrade (MUG) yang telah menapaki *milestone* baru di **Kabupaten Aceh Tengah, Bener Meriah, dan Karo**. Kunjungan lapang ini bukan hanya sekedar kegiatan monitoring semata, namun juga upaya untuk membangun kemitraan hingga meramu kolaborasi untuk masa depan kopi Indonesia yang lebih baik dan berkelanjutan.

DISKO (DISKUSI KOPI)

28 Maret 2023

DISKO Neonikotinoid: Dampaknya Terhadap Ekosistem Kopi

Narasumber:

- Prof. Dr. Ir. Dadang., M.Sc. (Guru Besar Entomologi IPB, Ketua Tim Komisi Pestisida Nasional)
- Prabawati Hyunita (Pandawa Agri Indonesia)

 [Klik untuk menonton video lengkapnya!](#)

17 November 2023

DISKO Tantangan Permintaan Pasar Global: EUDR - European Union Deforestation-Free Regulation

Narasumber:

- Dr. Ir. Musdhalifah Machmud, M.T. (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI)
- Eloise O'Caroll (Delegasi EU untuk Indonesia)
- Martinus Haryo Sutejo, S.T., M.Sc., CSRS, CSRA, CSP (PT. Surveyor Indonesia)
- Erwinda Meriko (Berindo Jaya)
- Wildan Mustofa (CV. Jaya Frinsa)
- Istiqamah (Koperasi Usaha Tani Gayo)

 [Klik untuk menonton video lengkapnya!](#)

KOLA BORASI

5 Juni 2023

Sekolah Iklim Komoditas Kopi Nasional

Dalam upaya untuk mengantisipasi dampak yang mungkin terjadi akibat fenomena El Nino yang diprediksi berlangsung mulai paruh kedua tahun 2023 hingga awal tahun 2024, PMO Kopi Nusantara dan SCOPI berkolaborasi untuk menyelenggarakan webinar berjudul "**Dampak dan Mitigasi Fenomena El Nino pada Komoditas Kopi di Indonesia**".

Sumatra Utara dan Sumatra Selatan, Agustus 2023 Studi Kelayakan

SCOPI bekerja sama dengan PUR Project melakukan sebuah studi potensi dan kelayakan untuk mengidentifikasi dan mengimplementasikan praktik-praktik pertanian yang berkelanjutan dalam budidaya kopi di Sumatera Utara dan Sumatera Selatan pada bulan Agustus 2023. Dengan fokus pada peningkatan pengetahuan petani tentang praktik *Good Agriculture Practices* dan *Agroforestry*, SCOPI dan PUR Project berharap dapat menciptakan perubahan positif dalam industri kopi Indonesia, yang berkelanjutan dari sudut pandang ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Lampung, 7 Desember 2023

Diseminasi Hasil Studi tentang Living Income Benchmark

SCOPI bersama dengan GIZ (program SASCI+ / COFFEE++) dan Nestle Indonesia berkolaborasi dalam mengadakan kegiatan diseminasi dan FGD (*Focus Group Discussion*) hasil studi tentang Kajian *Living Income Benchmark*. Kegiatan ini bertema "**Diseminasi studi ICO : Standard Pendapatan Hidup yang layak bagi petani kopi Robusta Indonesia**" dan dihadiri oleh para *stakeholder* kopi yang ada di Provinsi Lampung.

AUDIENSI



Dokumentasi: Audiensi dengan KLHK



Dokumentasi: Audiensi dengan BPPSDMP

Audiensi dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Agenda: SCOPI bersama dengan Direktorat Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan membahas tentang potensi kerjasama yang dapat dilakukan antara kedua belah pihak terutama dalam kegiatan yang berhubungan dengan kopi dan agroforestri.

Audiensi dengan Badan Penyuluhan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) - Kementerian Pertanian

Agenda: SCOPI bersama Kepala Pusat Pelatihan Pertanian dan Koordinator Kelompok Standardisasi dan Sertifikasi Profesi BPPSDMP Kementerian Pertanian membahas tentang program Master Trainer Upgrade dan rencana sertifikasi profesi bagi para penyuluh atau Master Trainer SCOPI. SCOPI juga menyampaikan bahwa akan ada pengembangan modul tentang Agroforestri yang nantinya menjadi pelengkap pada materi Kurikulum Kopi Keberlanjutan Nasional yang dikeluarkan oleh BPPSDMP bersama dengan SCOPI.

Audiensi SCOPI - KEMENTAN

Agenda: SCOPI dan Direktorat Perlindungan Perkebunan berkomitmen untuk terus bekerja sama dalam upaya meningkatkan sektor kopi di Indonesia, dengan tujuan akhir yang menguntungkan bagi petani kopi dan pertumbuhan industri yang berkelanjutan.



Dokumentasi: BUNEX 2023



Dokumentasi: Global Forum for Sustainable Resilience (GFSR)



Dokumentasi: Indonesia Coffee Festival (ICF) 2023

FORUM, FESTIVAL & EXPO

Bali, 10-12 Januari 2023

Global Environment Facility (GEF-8)

SCOPI yang diwakili oleh Eman Wisnu Putra selaku Eksekutif Direktur, turut serta dalam diskusi bersama para anggota GEF. Pada event ini, GEF mempertemukan para mitranya dengan para penerima dana GEF serta seluruh stakeholder untuk dapat saling berdiskusi dan bertukar pengalaman serta strategi dalam pengelolaan sumber daya yang tersedia.

Jakarta, 2-3 Maret 2023

Global Forum for Sustainable Resilience (GFSR)

SCOPI hadir pada kegiatan yang diselenggarakan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) bersama dengan *Asia Disaster Management and Civil Protection Expo and Conference (ADEXCO)*. Kegiatan tersebut merupakan komitmen BNPB dalam memberikan penguatan resiliensi berkelanjutan dalam menghadapi bencana.

Jakarta, 5-7 Mei 2023

Indonesia Coffee Festival (ICF) 2023

SCOPI hadir di *booth Farmer Village* untuk memperkenalkan program kepada para pemangku kepentingan, menjalin kerjasama, dan mempromosikan biji kopi dari petani hasil pendampingan dan pembinaan yang dilakukan oleh para *Master Trainer (MT)* SCOPI dari berbagai wilayah kerja.

ICE-BSD Tangerang, 7-9 September 2023

Perkebunan Indonesia Expo (BUNEX) 2023

Direktur Eksekutif SCOPI, Ade Aryani, hadir dalam agenda kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) yang bertema "Hilirisasi Perkebunan untuk Ketahanan Ekonomi Global".

Bali, 7-9 September 2023

Bali Interfood EXPO 2023

SCOPI hadir untuk mempromosikan produk kopi lokal dengan tujuan memfasilitasi hubungan bisnis, memperluas jaringan, dan mengangkat produk berkualitas.



Dokumentasi: Global Forum for Sustainable Resilience (GFSR)



Dokumentasi: Jakarta Coffee Week 2023

FORUM, FESTIVAL & EXPO

Jakarta, 12 September 2023

Grow Asia Investment Forum

Kehadiran SCOPI dalam forum ini menjadi langkah penting dalam mendukung upaya bersama untuk mengatasi tantangan sistem pangan dan mengidentifikasi peluang investasi di kawasan Asia Tenggara.

Jakarta, 18-22 Oktober 2023

Trade Expo Indonesia (TEI) 2023

Sebagai upaya mempromosikan perdagangan berkelanjutan untuk ketahanan ekonomi global, SCOPI hadir dengan memamerkan produk-produk kopi berkelanjutan dari Indonesia kepada audiens global.

Jakarta, 3-5 November 2023

Jakarta Coffee Week 2023

SCOPI turut hadir dalam Jacoweek melalui “Pasar Kopi,” hasil kerja sama antara Saka Dala dan JAJALO untuk mempromosikan biji kopi berkualitas tinggi yang dihasilkan oleh petani yang terkait dengan *Master Trainer* (MT) SCOPI dan anggota SCOPI lainnya.

Aceh, 29-30 November 2023

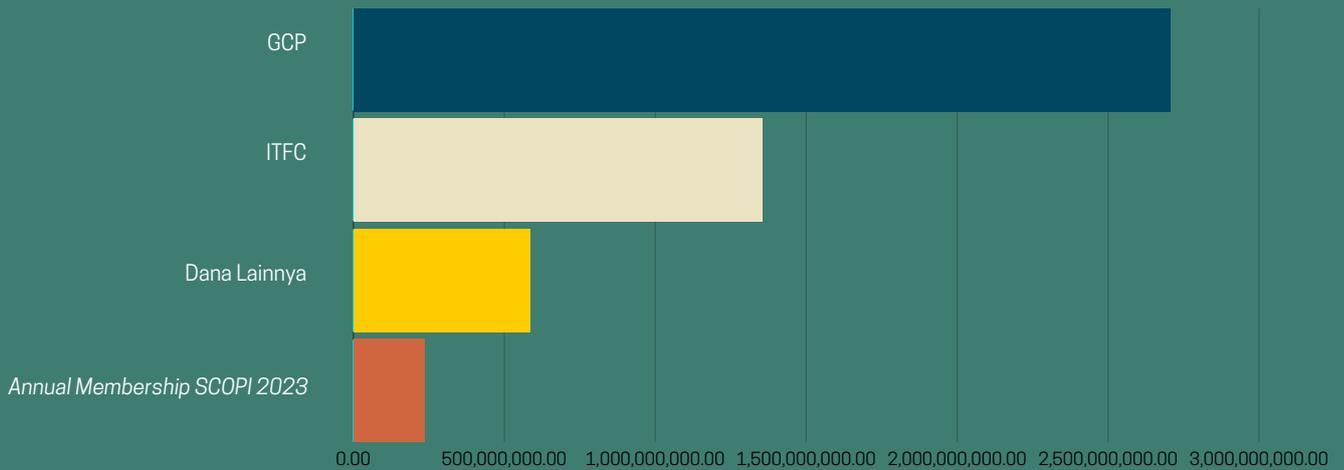
OFI Media Visit (OFI MV)

Kegiatan OFI MV diselenggarakan oleh OFI (Olam Food Ingredients). SCOPI mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan kontribusi pentingnya dalam upaya mempromosikan praktik kopi berkelanjutan di Indonesia.

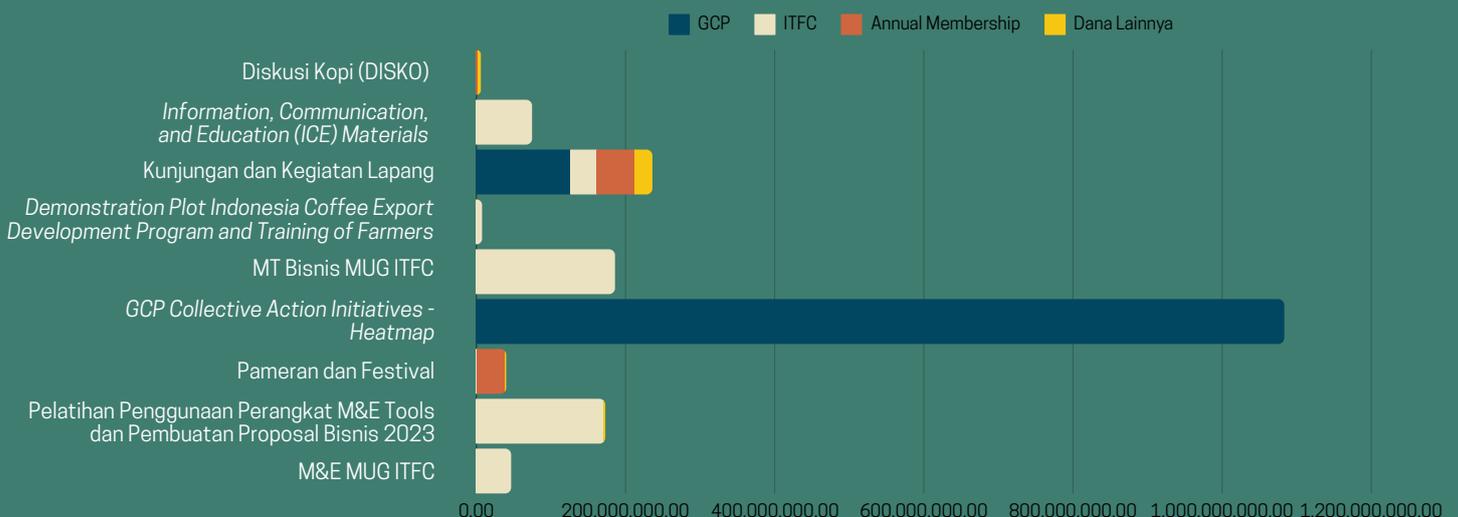
RINGKASAN KEUANGAN

Sumber Dana

Terdapat 4 sumber dana SCOPI, dengan rincian dana dari Global Coffee Platform (GCP) sebesar **Rp. 2.699.230.249,00** The International Islamic Trade Finance Corporation (ITFC) sebesar **Rp. 1.338.885.372,00** Dana berupa hibah lainnya sebesar **Rp. 567.108.392,00** serta dana dari biaya tahunan anggota sebesar **Rp. 226.500.000,00**



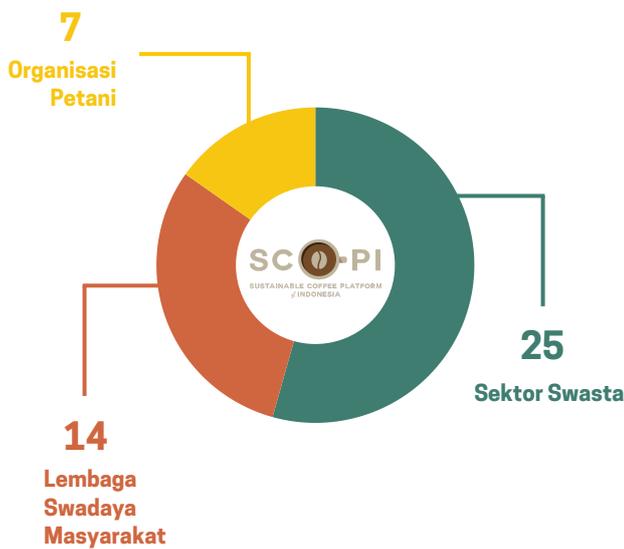
Alokasi



DONOR



KEANGGOTAAN



Total Anggota: 46 Organisasi



KEMITRAAN



Universitas Teuku Umar



Universitas Syiah Kuala



Puslitkoka



BBC Media Action



PUSTAKA PILIHAN



Referensi Kopi Berkelanjutan



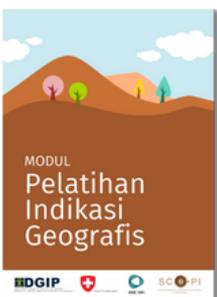
Kurikulum Nasional dan Modul Pelatihan Budidaya Berkelanjutan dan Pascapanen Kopi Robusta



Kurikulum Nasional dan Modul Pelatihan Budidaya Berkelanjutan dan Pascapanen Kopi Arabika



Buku Manajemen Pelatihan



MODUL Pelatihan Indikasi Geografis

UCAPAN TERIMA KASIH

Perjalanan SCOPI di tahun 2023 penuh dengan tantangan, pencapaian, dan momen-momen yang membanggakan. SCOPI ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para anggota, mitra, donor, *Master Trainer* (MT) dan para pemangku kepentingan lainnya yang telah memberikan dukungan luar biasa dalam berjalannya kegiatan SCOPI. Dengan kerjasama yang kuat dari seluruh anggota dan mitra, kami berhasil mencapai berbagai pencapaian luar biasa dalam upaya menjaga keberlanjutan industri kopi di Indonesia.

Laporan akhir tahun kami telah selesai disusun, dan kami sangat senang untuk membagikan pencapaian-pencapaian yang telah kami capai bersama. Anda dapat mengakses laporan tersebut melalui kanal media sosial kami di YouTube dan juga website resmi kami. Laporan ini tidak hanya merefleksikan komitmen kami untuk transparansi, tetapi juga menunjukkan dampak positif dari setiap kontribusi Anda dalam mendukung keberlanjutan industri kopi di Indonesia.

Selain itu, untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai kegiatan kami sepanjang tahun ini dan update terbaru, Anda juga dapat mengikuti kami di kanal media sosial kami. Kami secara berkala membagikan berita, cerita, dan informasi terkini seputar program-program kami yang berfokus pada meningkatkan kesejahteraan petani kopi dan menjaga lingkungan.



KANAL MEDIA SOSIAL

Simak perjalanan, berita, cerita, dan informasi SCOPI melalui berbagai akun media sosial kami:

 scopi.or.id

 info@scopi.or.id

 [@scopi_id](https://www.instagram.com/scopi_id)

  [SUSTAINABLE COFFEE PLATFORM OF INDONESIA](https://www.linkedin.com/company/sustainable-coffee-platform-of-indonesia)



SUSTAINABLE COFFEE PLATFORM
of INDONESIA

EMAIL

info@scopi.or.id

WEBSITE

scopi.or.id

ALAMAT

Gedung KOPI,
Jl. R.P. Soeroso No. 20
Cikini, Kec. Menteng, Jakarta Pusat
10330